

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan secara konsepsional yuridis dirumuskan di dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Menurut Undang-undang tersebut, Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan (Rahmawaty, 2004).

Dalam upaya pelestarian hutan, pemerintah menetapkan kawasan konservasi yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam. Kawasan konservasi terbagi menjadi dua kategori kawasan cagar alam dan kawasan pelestarian alam. Kawasan pelestarian alam adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang memiliki fungsi utama melindungi sistem penyangga kehidupan, melestarikan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta menjamin pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya menetapkan bahwa kawasan pelestarian alam terdiri atas taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam (Mufaroh, et al. 2024).

Di antara bentuk kawasan pelestarian alam adalah Taman Hutan Raya (Tahura). Tahura yaitu kawasan pelestarian alam yang bertujuan sebagai koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata, dan rekreasi. Berdasarkan definisi tersebut maka Tahura bisa diartikan sebagai suatu kawasan pelestarian alam baik *ex-situ* maupun *in-situ* yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek. Tahura bisa digunakan untuk berbagai tujuan, seperti tempat penelitian, pengembangan ilmu, alat pendidikan bagi masyarakat mengenai

tumbuhan dan hewan, serta bisa menciptakan interaksi yang saling menguntungkan dengan ekosistemnya (Paramastuti dan Chofyan, 2015).

Indonesia memiliki 39 kawasan Tahura yang telah ditetapkan secara resmi melalui Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. Provinsi Jawa Tengah memiliki satu Tahura yakni Tahura Kangjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (K.G.P.A.A.) Mangkunagoro I yang terletak di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I ini memiliki luas total 231,3 Ha yang terbagi menjadi 65,95 Ha hutan alam dan 165,35 Ha hutan tanaman. Pembangunan Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I ini sebagai langkah perlindungan terhadap sumber daya alam dan pemanfaatan lingkungan, dengan cara meningkatkan fungsi serta peran hutan. Bentuk pengelolaan Tahura yang diterapkan yakni menggunakan blok yang terbagi menjadi blok perlindungan, blok pemanfaatan dan blok religi (Cahyono et al., 2020).

Pengelolaan kawasan konservasi menekankan keseimbangan antara perlindungan ekologi dan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan konservasi. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan Tahura tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pengelola, tetapi juga oleh persepsi dan keterlibatan masyarakat sekitar kawasan. Masyarakat sekitar Tahura merupakan aktor penting yang memiliki interaksi langsung dengan Tahura, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya. Interaksi tersebut membentuk persepsi masyarakat terhadap keberadaan dan pengelolaan Tahura.

Akbar (2015) menyebutkan bahwa persepsi merupakan proses kognitif individu dalam menafsirkan stimulus dari lingkungan yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan kepentingan. persepsi sangat menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu objek atau kebijakan. Dengan demikian, persepsi masyarakat terhadap Tahura berpotensi mempengaruhi sikap masyarakat dalam mendukung atau menolak upaya konservasi. Partisipasi masyarakat dipahami sebagai keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan kawasan. partisipasi yang efektif tidak hanya sekedar kehadiran masyarakat, tetapi melibatkan

proses komunikasi, dialog dan pembelajaran bersama.

Namun dalam praktiknya, keterlibatan masyarakat sekitar dalam manajemen taman hutan raya(Tahura) K.G.P.A.A. Mangkunagoro I belum tentu berjalan secara optimal. Perbedaan tingkat pengetahuan, kepentingan ekonomi, serta pengalaman masyarakat dalam berinteraksi dengan kawasan Tahura berpotensi menimbulkan variasi persepsi terhadap fungsi dan manfaat Tahura. Persepsi yang kurang positif dikhawatirkan dapat berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program pengelolaan dan pelestarian kawasan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kajian mengenai persepsi dan partisipasi masyarakat sebagai dasar perumusan pendekatan manajemen Tahura yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Tahura. Hal inilah yang mendasari Penulis untuk melakukan penelitian mengenai persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I untuk mengetahui tingkat persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi bagi pengelola dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan Tahura secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan dan pengelolaan Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat sekitar terhadap pengelolaan sumber daya hutan di Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I, Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah?

3. Bagaimana pengaruh keberadaan Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah terhadap kehidupan masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap keberadaan Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya hutan di Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I, Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.
3. Menganalisis pengaruh keberadaan Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan ilmu yang telah diterima selama menjalankan perkuliahan.
2. Manfaat penelitian bagi pengelola, dapat menjadi masukan baik kepada pihak Pengelola Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I maupun kepada masyarakat sekitar Tahura dalam pengelolaan sumber daya hutan.
3. Manfaat penelitian ini bagi pembaca dapat menjadi penambah wawasan dan pengetahuan.